

EDISI : JUMAT, 13 NOVEMBER 2020

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS


Posisi 12 NOVEMBER 2020

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Oktober 2020) : 4,00%

Inflasi (Oktober 2020) : 0,07% (mom) & +1,44% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 133,66 Miliar (per Oktober 2020)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.187  -0,79% (Kurs JISDOR pada 12 November 2020)

STOCK MARKET 12 NOVEMBER 2020

IHSG : **5.458,62 (-0,92%)**

Volume Transaksi : 18,509 miliar lembar


Nilai Transaksi : Rp 10,307 Triliun


Beli Asing : Rp 2,944 Triliun

Jual Asing : Rp 2,688 Triliun

BOND MARKET 12 NOVEMBER 2020

Ind Bond Index : **304,0071  -0,13%**

Gov Bond Index : 298,5899  -0,13%

Corp Bond Index : 326,8967  -0,06%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	KAMIS 12/11/2020 (%)	RABU 11/11/2020 (%)
4,59	FR0081	5,3697	5,3357
9,85	FR0082	6,3019	6,2983
14,60	FR0080	6,8626	6,8301
19,44	FR0083	7,2295	7,2140

Sumber : www.ibpa.co.id

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	+0,43%
			-0,59%
	Saham Agresif	IRDSH	-0,59%
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	-0,59%
			-0,79%
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	-0,14%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	-0,09%
			-0,21%
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	
			-0,12%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	
			-0,09%
	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	
		-0,09%	
Pasar Uang	PNM Dana SBN II	IRDPT	
			-0,19%
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	
			-0,14%
	PNM PUAS	IRDPU	
			+0,01%
	PNM Dana Tunai	IRDPU	
		+0,01%	
Alternatif	PNM Falah 2	IRDPU	
			+0,01%
	PNM Faaza	IRDPU	
			+0,01%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	
			+0,01%
	PNM Likuid	IRDPU	
		+0,01%	
Alternatif	PNM ETF Core LQ45	LQ45	
			-1,51%
			+0,21%

Spotlight News

- Pemerintah akan mengoptimalkan sisa anggaran belanja APBN dan APBD hingga September 2020 yang mencapai Rp 1.269 triliun untuk mendorong pemulihan ekonomi kuartal IV-2020
- Badan Energi Internasional memangkas perkiraan permintaan minyak global 2020 karena kebangkitan kembali pandemi Covid-19. Kehadiran vaksin Covid-19 diduga belum berdampak besar hingga tahun depan
- Ekspor minyak sawit nasional sepanjang Januari-September 2020 mencapai US\$ 15,49 miliar atau naik 7,19% dari tahun sebelumnya
- Kinerja reksa dana berbasis indeks mencatatkan performa cemerlang bulan ini didukung oleh penguatan saham-saham berkapitalisasi jumbo. Tahun depan, kinerjanya diprediksi mengungguli produk reksa dana lain
- Konsolidasi antara BRI (Persero) Tbk., PT Pegadaian (Persero), dan PT PNM (Persero) tinggal menunggu waktu. Rencana penggabungan kekuatan tiga BUMN tersebut diharapkan dapat dieksekusi pada akhir tahun ini.

Economy

1. BUMN Pangan Sokong Ketahanan

Konsolidasi menguatkan peran BUMN di sektor pangan dalam berkontribusi bagi negara. Utamanya adalah untuk mewujudkan ketahanan pangan dan meningkatkan kesejahteraan rakyat. (Kompas)

2. Antara Optimalisasi Belanja & Defisit Fiskal

Pelaksanaan belanja pemerintah baik pusat maupun daerah pada tahun ini berpotensi tak optimal. Musababnya, penyerapan anggaran terbilang sangat laun. Padahal, ekonomi membutuhkan banyak stimulus untuk bisa bertahan di tengah resesi. (Bisnis Indonesia)

3. Racik Resep Tangkal Defisit di RCEP

Pengusaha mendesak pemerintah lebih agresif memperbaiki kualitas ekspor agar kepesertaan Indonesia dalam Regional Comprehensive Economic Partnership justru tidak berbuntut pada pemburukan defisit neraca perdagangan. (Bisnis Indonesia)

4. Pemerintah Optimalkan Serapan Anggaran

Pemerintah akan mengoptimalkan sisa anggaran belanja APBN dan APBD hingga September 2020 yang mencapai Rp 1.269 triliun untuk mendorong pemulihan ekonomi kuartal IV-2020. Sejalan dengan itu, pemerintah juga melakukan optimalisasi dan mempercepat penyerapan anggaran program pemulihan ekonomi nasional (PEN) 2020 dengan cara reklasterisasi lima program PEN. (Investor Daily)

Global

1. Ekonomi Turki Terpuruk, Sendi Kekuasaan Erdogan Pun Goyah

Puncak keterpurukan ekonomi Turki ditandai dengan jatuhnya nilai mata uang lokal, lira. Kondisi ekonomi Turki yang semakin terpuruk terus menggoyahkan sendi-sendi kekuasaan Presiden Recep Tayyip Erdogan serta Partai Keadilan dan Pembangunan (AKP) yang berkuasa. (Kompas)

2. Di Bawah Biden, AS Melunak di Indo-Pasifik dan Tidak Konfrontatif pada China

Dibandingkan dengan Presiden Donald Trump, kebijakan luar negeri Joe Biden di kawasan Indo-Pasifik dan Asia Tenggara akan lebih dinamis dan cenderung lunak. Biden tidak akan mencari keunggulan, tetapi keberimbangan. (Kompas)

3. Manufaktur China Tetap Cemas

Meskipun Joe Biden yang terpilih sebagai presiden Amerika Serikat diperkirakan lebih lunak, manufaktur China tetap menyimpan kekhawatiran hambatan dagang oleh Washington akan terus terjadi. (Bisnis Indonesia)

4. Kabar Vaksin 'Hangatkan' Minyak

Harga minyak mentah dunia terus menguat serta berpotensi menguji level US\$45 per barel seiring dengan kabar kejelasan vaksin Covid-19 dan tertundanya rencana penambahan produksi dari OPEC. (Bisnis Indonesia)

5. IEA Pangkas Perkiraan Permintaan Minyak Global

Badan Energi Internasional atau International Energy Agency (IEA) memangkas perkiraan permintaan minyak global 2020 pada Kamis (12/11), karena kebangkitan kembali pandemi virus corona Covid-19. Apalagi, kehadiran vaksin Covid-19 diduga belum berdampak besar hingga tahun depan. (Investor Daily)

6. Inggris Bangkit dari Resesi

Perekonomian Inggris dilaporkan rebound tajam di kuartal III-2020, setelah terjun ke dalam resesi yang disebabkan oleh pandem virus corona Covid-19. Kantor Statistik Nasional atau Office for National Statistics (ONS) menyampaikan, bahwa produk domestik bruto (PDB) untuk periode Juli-September mengalami meningkat sebesar 15,5%, menyusul pelonggaran karantina (lockdown) terkait virus corona. (Investor Daily)

Industry

1. KPPU Duga Monopoli di Balik Ekspor Benih Lobster

KPPU melihat ada potensi indikasi persaingan usaha yang tidak sehat dalam pengiriman ekspor benih lobster. Pengiriman hanya dilakukan oleh satu pelaku usaha di satu tempat. (Kompas)

2. Permudah Izin Ganti Pemasok

Konsumsi yang meningkat dinilai bisa menjadi peluang bagi industri makanan dan minuman untuk melakukan ekspansi meski dibayangi potensi pasokan yang terganggu. (Bisnis Indonesia)

3. Vendor Cloud Getol Incar Startup

Perusahaan-perusahaan komputasi awan makin kompetitif membidik pangsa pasar perusahaan rintisan (startup) di Indonesia. Ini seiring dengan pesatnya pertumbuhan perusahaan startup nasional. (Bisnis Indonesia)

4. Target Penjualan Mobil Dipangkas Lagi

Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo) memangkas lagi target penjualan mobil 2020 menjadi 525 ribu unit dari 600 ribu unit. Sebelumnya, asosiasi industri mobil ini menurunkan target penjualan mobil dari 1 juta unit menjadi 600 ribu unit. (Investor Daily)

5. Pasokan Apartemen Melonjak 114%

Pasar properti di dalam negeri pada kuartal III-2020 membaik dibandingkan kuartal sebelumnya. Sampai akhir kuartal III, pasokan baru kondominium dan apartemen yang masa konstruksinya selesai mencapai 9.346 unit, melonjak 114% dari kuartal sebelumnya. (Investor Daily)

6. Ekspor CPO Meningkat 7,19%

Ekspor minyak sawit nasional sepanjang Januari-September 2020 mencapai US\$ 15,49 miliar yang setara dengan Rp 219,98 triliun. Capaian kinerja ekspor tersebut meningkat 7,19% dari periode sama tahun sebelumnya yang sebesar US\$ 14,46 miliar atau sekitar Rp 205,22 triliun. Membaiknya permintaan dan naiknya harga minyak sawit mentah (crude palm oil/CPO) di pasar global menjadi pemicu utama peningkatan kinerja ekspor minyak sawit pada Januari-September 2020. (Investor Daily)

Market

1. Momentum Reksa Dana Indeks

Kinerja reksa dana berbasis indeks mencatatkan performa yang cemerlang bulan ini didukung oleh penguatan saham-saham berkapitalisasi jumbo. Dalam 1 tahun ke depan, kinerjanya diprediksi mengungguli produk reksa dana lain. (Bisnis Indonesia)

2. Pasar Modal Membaik Didorong UU Cipta Kerja

Pasar modal Indonesia dinilai mulai menunjukkan perbaikan. Hal ini disebabkan adanya sentimen positif dari UU Cipta Kerja. Arus modal asing yang keluar dari pasar modal Indonesia mulai berkurang pada Oktober 2020. Danareksa mencatat, arus modal asing yang keluar dari pasar modal pada Oktober 2020 mencapai Rp 3,7 triliun atau menurun dibandingkan September 2020 yang mencapai Rp15,58 triliun. (Investor Daily)

3. Asing Kembali Masuk Bursa, Market Cap Saham Big Caps Semakin Berbobot

Investor asing kembali ke bursa saham dalam negeri beberapa waktu terakhir. Pada perdagangan kemarin, net buy asing di seluruh pasar mencapai Rp 256,26 miliar. Dalam sepekan terakhir, net buy investor asing bahkan mencapai Rp 5,54 triliun di seluruh pasar. Investor asing terutama memburu saham berkapitalisasi pasar besar alias big caps. (Kontan)

Corporate

1. BRI Caplok Pegadaian & PNM

Konsolidasi antara PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., PT Pegadaian (Persero), dan PT Permodalan Nasional Madani (Persero) tinggal menunggu waktu. Rencana penggabungan kekuatan tiga BUMN tersebut diharapkan dapat dieksekusi pada akhir tahun ini. (Bisnis Indonesia)

2. BSDE Perkuat Fundamental

Emiten properti PT Bumi Serpong Damai Tbk. berupaya terus memperkuat struktur permodalan dan melakukan efisiensi di tengah pandemi Covid-19, serta akan memaksimalkan momentum pertumbuhan kelak jika perekonomian pulih. (Bisnis Indonesia)

3. ADHI Pangkas Target Nilai Emisi Obligasi

PT Adhi Karya Tbk (ADHI) merevisi nilai emisi obligasi berkelanjutan III tahap I tahun 2020 menjadi Rp 600 miliar dari target semula Rp 2 triliun. Obligasi tersebut akan dibagi dalam dua tahap. (Investor Daily)

4. Alfamart Kian Ekspansif di Filipina

Pengelola ritel Alfamart, PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT) semakin ekspansif di luar negeri dengan meresmikan pembukaan gerai ke-1.000 di Filipina. Pengelola gerai Alfamart ini telah merambah Filipina sejak 2014. (Investor Daily)